

PELATIHAN MANAJEMEN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT

IGAA Sherlyna Prihandhani¹, Made Oktaviani Bulan Trisna²,
Ni Kadek Ayu Trya Septi Getsuyobi³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali^{1,2,3}
sherlynaprihandhani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan manajemen emosional terhadap perilaku caring perawat. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasy eksperiment pre-test dan post-test menggunakan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney didapatkan nilai-p 0,009. Simpulan, ada pengaruh pelatihan manajemen emosional dengan perilaku caring perawat di RS Balimed Denpasar.

Kata Kunci: Manajemen Emosional, Pelatihan, Perilaku Caring Perawat

ABSTRACT

This study aims to determine emotional management training on nurses' caring behavior. This research method is a quantitative study with a quasi-experimental pre-test and post-test design using a control group. The results showed that the statistical tests using Mann Whitney obtained a p-value of 0.009. In conclusion, there is an effect of emotional management training on the caring behavior of nurses at Balimed Denpasar Hospital.

Keywords: Emotional Management, Training, Nurse Caring Behavior

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan faktor penentu baik atau buruknya mutu dan citra sebuah rumah sakit, oleh karena itu kualitas pelayanan perlu dijaga dan ditingkatkan. Perawat memiliki peran penting pada kesehatan, dan perawat merupakan kelompok yang paling besar dalam sistem pelayanan di klinik rawat inap (Turan et al., 2019). Perawat memiliki resiko lebih rentan terhadap stress. Seseorang yang mengalami stress akan mencari cara untuk menurunkan stress, akan tetapi tidak semua individu dapat mengatasi stress dengan baik sehingga stress yang terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan dampak jangka panjang. Pentingnya suatu manajemen pengelolaan stress bagi profesi keperawatan untuk memaksimalkan kinerja dan proses keperawatan yang akan dilaksanakan oleh perawat. Manajemen stress yang dapat dilakukan oleh perawat salah satunya manajemen regulasi emosi.

Kemampuan regulasi emosi yang baik akan meningkatkan cara pengelolaan stress. Manajemen regulasi emosi akan memberikan efek negatif dan positif. Efek dari kondisi tersebut akan menghasilkan reaksi emosional yang positif, sedangkan kemampuan regulasi emosi yang kurang baik akan cenderung menghasilkan emosi negatif dan kemudian juga diekspresikan melalui perilaku marah atau kesal bahkan perilaku agresif. Manajemen

emosional akan berpengaruh pada perilaku keperawatan salah satunya perilaku *caring*. Kemampuan mengelola emosi diri dan orang lain merupakan kemampuan yang penting dalam menyediakan perawatan yang baik kepada pasien (Kaur et al., 2015).

Caring behavior merupakan suatu tindakan yang berfokus pada kesejahteraan pasien, seperti halnya sensitivitas, mendengarkan dengan penuh perhatian, kenyamanan, kejujuran dan penerimaan tanpa adanya penilaian (Anggaswari et al., 2021; Nightingale et al., 2018). Perilaku *caring* hal yang membedakan profesi perawat dengan profesi kesehatan lainnya. Dengan demikian, perilaku *caring* merupakan atribut yang diutamakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di masa yang akan datang. *Caring* merupakan dasar dari seluruh proses keperawatan yang menggambarkan kesatuan dari nilai-nilai kemanusiaan yang secara menyeluruh, *caring* dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, penghargaan, tanggung jawab dan bantuan secara ikhlas kepada pasien. Dengan adanya upaya *caring* akan memberikan pelayanan secara holistik kepada pasien khususnya dalam perawatan pasien. Selain itu, hasil penelitian Kaur et al., (2015) menunjukkan bahwa mengelola emosi sangat berkaitan dengan *caring behavior*.

Rumah Sakit Balimed Denpasar merupakan rumah sakit swasta yang memiliki kapasitas 20 tempat tidur dengan jumlah perawat pelaksana sebanyak 52 orang. Wawancara dengan Kepala Bidang Keperawatan pada Juni 2020 ditemukan bahwa tenaga keperawatan yang ada di Rumah Sakit Umum Balimed Denpasar belum pernah mendapatkan pelatihan ataupun diskusi mengenai manajemen emosional sehingga manajemen emosional yang diterapkan oleh perawat kurang sehingga pentingnya pelatihan manajemen emosional dengan perilaku *caring* pada perawat. Berdasarkan fenomena di Rumah Sakit Balimed Denpasar pentingnya pelatihan manajemen emosional terhadap perilaku *caring* perawat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pre-test dan post-test with control group design* untuk mengetahui pengaruh pelatihan manajemen emosional terhadap perilaku *caring* perawat di RS Balimed Denpasar. Sampel penelitian ini yaitu perawat di RSU Balimed Denpasar yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Persyaratan subjek yang bisa diikutsertakan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) Tidak sedang berada dalam masa cuti kerja pada saat keseluruhan proses penelitian dilakukan (tahunan, menikah, melahirkan, ataupun sakit), (2) Tidak sedang berada dalam masa tugas belajar atau mengikuti pendidikan/pelatihan yang meninggalkan tugasnya di rumah sakit, (3) Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan surat kesediaan untuk menjadi responden. Responden akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 26 orang dengan teknik *simple random sampling*

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Uji Normalitas Data

Data	Sig	Kesimpulan
Perilaku <i>Caring</i> Pre	0,017	Data terdistribusi tidak normal
Perilaku <i>Caring</i> Post	0,006	Data terdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 1 terlihat pada data terdistribusi tidak normal secara keseluruhan. Dengan hasil tersebut, maka data akan dianalisis lebih lanjut menggunakan uji non parametrik yaitu uji *mann whitney*.

Tabel. 2
Uji Homogenitas

Data	Sig	Kesimpulan
Perilaku <i>Caring</i> Pre & Perilaku <i>Caring</i> Post	0,17	Data homogen

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua data homogen. Dengan demikian, data-data tersebut dapat digunakan untuk diolah lebih lanjut ke tingkat pengujian hipotesis.

Tabel. 3
Pengaruh Manajemen Emosional terhadap Perilaku *Caring* Perawat

Variabel	Rerata±SD Perlakuan	Kontrol	Mann Whitney	Z	P-Value
Perilaku <i>Caring</i>	191,86±19,27	201,15±13,66	596,0	-1,707	<0,009

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji statistik menggunakan *mann whitney* disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan manajemen emosional dengan perilaku *caring* perawat di RS Balimed Denpasar $p < 0,009$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosional terhadap Perilaku *Caring* Perawat

Pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui pemberian asuhan keperawatan yang didasari oleh perilaku *caring* perawat. Adanya perilaku *caring* dapat mempengaruhi kepuasan pasien. Salah satu indikator mutu dalam pelayanan keperawatan adalah kepuasan (Demur & Sari, 2019). Perilaku *caring* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti faktor individu yaitu kemampuan. Kemampuan atau keterampilan perawat yang memengaruhi perilaku *caring* adalah emotional intelligence membantu perawat untuk menunjukkan perilaku *caring* yang lebih baik bagi pasien (Khosasih et al., 2019). Perilaku *caring* tidak hanya dapat memberikan kepuasan pada pasien namun dapat meningkatkan nilai mutu pelayanan di rumah sakit (Darmawan, 2016). Perilaku *caring* sangat berkontribusi terhadap kualitas perawat dalam peningkatan kualitas dalam melakukan perawatan kepada pasien dan berhubungan positif dengan bertahannya perawat dalam profesinya.

Adanya emosi negatif yang timbul pada perawat harus segera diatasi oleh perawat agar dapat memberikan pelayanan dengan optimal. Untuk itu individu memerlukan sistem pengaturan emosi yang baik. Sistem pengaturan memproses emosi dari emosi positif menjadi emosi negatif ataupun sebaliknya. Sistem pengaturan ini biasanya disebut dengan regulasi emosi (Rahayu & Fauziah, 2019). Perawat yang memiliki pengaturan emosi yang baik akan dapat melakukan pelayanan dengan baik. Perawat yang mempunyai reguasi emosi yang baik dapat mengatur emosinya dengan stabil. Perawat mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu melakukan

hubungan dengan orang lain harus memiliki regulasi emosi yang baik. Dengan kemampuannya dalam memotivasi diri, mengenali orang lain dan mampu melakukan hubungan dengan orang lain maka perawat akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan pasien (Prihandhani & Hakim, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terkait hasil perilaku *caring* yang didapatkan adanya perbedaan nilai rerata sebesar 9, 31 dan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,009. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Koesmarsono et al., (2020) hasil penelitian ini berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandhani & Kio (2019) memperoleh hasil *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Wisma Prashanti Tabanan. Penelitian ini sejalan dengan Demur & Sari (2019) memperoleh hasil analisis didapatkan bahwa perawat dengan perilaku *caring* kurang baik sebanyak (44,9%). Perawat dengan kategori kecerdasan emosional tinggi sebanyak (53,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring* ($p = 0,001$).

Peran perawat yang utama adalah sebagai pemberi layanan keperawatan. Layanan keperawatan bersifat holistik. Layanan keperawatan tersebut merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada pasien yang mengalami kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan dalam melaksanakan hidup sehat secara mandiri (Mitra et al., 2019). Perawat sebagai tenaga kesehatan yang sering bertemu dengan klien maka lebih mengetahui keadaan dan perasaan klien akan sakit yang dialami. Klien yang datang kerumah sakit akan memiliki masalah emosional, seperti kecemasan akan sakit yang dirasakan, mudah tersinggung dan marah, dan kurang konsentrasi. Masalah emosional klien dapat terjadi karena rasa takut, belum mengetahui diagnosa penyakit, dan belum mendapatkan terapi. Dalam keadaan seperti ini klien sangat membutuhkan perhatian, kepekaan, dan sikap peduli dari perawat untuk menanggapi keluhannya, sehingga perilaku *caring* sangat dibutuhkan dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap (Pragholapati, 2021). Perilaku *caring* sikap empati, menghormati, dan menghargai orang lain. Perilaku *caring* sangat dibutuhkan dalam tatanan layanan keperawatan, karena *caring* merupakan inti dari praktek keperawatan. *Caring* memiliki cara pendekatan yang fleksibel, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien (Purwaningsih, 2018). Perilaku tindakan yang ditujukan kepada orang lain maupun lingkungan. Perilaku *caring* merupakan suatu tindakan dengan memperhatikan aspek-aspek perasaan dan situasi orang lain. Profesi keperawatan didasari atas nilai-nilai *caring*, dan hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor individu tersebut baik secara emosi, kematangan psikologis, kemampuan akademik, faktor organisasi dan kegiatan yang diikuti meliputi faktor religious dan psikologis dari individu tersebut (Lumbantobing et al., 2019).

Peneliti menganalisis bahwa kemampuan perawat dalam upaya pengelolaan emosi terhadap orang lain akan mendorong terciptanya hubungan perawat-klien yang terbuka, saling percaya, saling menghargai perasaan dan pengalaman perawat dan klien. Mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu antara perawat dan klien merupakan hal yang sangat penting dalam transpersonal *caring*. Klien mengharapkan perilaku *caring* yang holistik sehingga klien puas dengan pelayanan keperawatan. Jadi, dengan adanya maka dapat mendorong perawat untuk menerima perasaan klien baik

positif maupun negatif sehingga akan tercipta hubungan saling percaya yang merupakan salah satu wujud perilaku *caring* perawat. Manager perlu meningkatkan pengetahuan perawat dengan menciptakan lingkungan pembelajaran terkait manajemen emosional yang dapat mendorong perawat untuk berperilaku *caring* saat memberikan asuhan keperawatan. Untuk meningkatkan sikap *caring* perawat adalah dengan meningkatkan pemahaman perawat terhadap pentingnya sikap *caring*, memotivasi perawat untuk lebih meningkatkan kualitas *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan, melakukan monitoring terhadap sikap *caring* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan mengedepankan prinsip *caring* serta memberikan kesempatan perawat untuk mendapatkan materi *caring* salah satunya dengan kegiatan pelatihan *caring*. Semakin baik sikap *caring* maka kepuasan meningkat (Sandiyah, 2021).

SIMPULAN

Ada pengaruh pelatihan manajemen emosional terhadap perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Balimed Denpasar.

SARAN

Penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pengelola layanan kesehatan untuk dapat mengadopsi materi dalam pelatihan manajemen emosional sebagai usaha untuk meningkatkan *caring* perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaswari, A. W. D., Astiti, N. L. G. P., & Seputro, W. H. (2021). Pelatihan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Caring Behavior pada Caregiver Lansia. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 121-134. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/view/5507/2943>
- Darmawan, A. K. (2016). Hubungan Perilaku Caring Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rsud Klungkung. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 48-53. <https://www.neliti.com/id/publications/76396/hubungan-perilaku-caring-perawat-terhadap-tingkat-kepuasan-pasien-rawat-inap-di#cite>
- Demur, D. R. D. N., & Sari, Y. P. (2019). Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring Perawat pada Praktek Keperawatan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 02(01), 73. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/377>
- Kaur, D., Sambasivan, M., & Kumar, N. (2015). Impact of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on the Caring Behavior of Nurses: A Dimension-Level Exploratory Study among Public Hospitals in Malaysia. *Applied Nursing Research*, 28(4), 293-298. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.01.006>
- Khosasih, G. H., Hartanti, H., & Dianovinina, K. (2019). Pengaruh Pelatihan Emotional Intelligence terhadap Perilaku Caring Pengasuh Anak. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3644-3657. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3628>
- Koesmarsono, B., Paramita, T., & Sinambela, F. C. (2020). Pelatihan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Perilaku Peduli Para Perawat. *Jurnal Psikohumanika*, 12(1), 21-38. <https://dx.doi.org/10.31001/j.psi.v12i1.792>

- Lumbantobing, V. B., Susilaningsih, S., & Dadi, M. (2019). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129-133. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1379>
- Mitra, A. A., Suryanto, S., & Uktutias, S. A. M. (2019). Regulasi Emosi Perawat Ruang Rawat Inap Klinik Utama Rawat Inap Usaha Buana Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo*, 5(1), 18-26. <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v5i1.123>
- Nightingale, S., Spiby, H., Sheen, K., & Slade, P. (2018). The Impact of Emotional Intelligence in Health Care Professionals on Caring Behaviour Towards Patients in Clinical and Long-Term Care Settings: Findings from an Integrative Review. *International Journal of Nursing Studies*, 80, 106–117. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.01.006>
- Pragholapati, A. (2021). Gambaran Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 42-55. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/15740
- Prihandhani, I. G. A., & Kio, A. L (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.114>
- Prihandhani, I., & Hakim, N. (2021). Kecerdasan Emosional Perawat terhadap Komunikasi Interpersonal dengan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 442-449. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1873>
- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 61-67. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/152>
- Rahayu, D. P., & Fauziah, N. (2019). Semarang, Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Burnout pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr Amino Gondohutomo. *Jurnal Empati*, 8(2), 354-360. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24398>
- Sandiyah, C. D & Mustriwi, M. (2021). Sikap Caring Perawat terhadap Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2)81-89. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v9i2.333>
- Turan, N., Aydın, G. Ö., Özşaban, A., Kaya, H., Aksel, G., Yılmaz, A., Hasmaden, E., & Akkuş, Y. (2019). Intuition and Emotional Intelligence: A Study in Nursing Students. *Cogent Psychology*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2019.1633077>